

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru awalnya berdiri dari sebuah bangunan kosong yang digunakan sebagai Masjid Al-Jihad yang berada di atas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3, dikarenakan Masjid Al-Jihad telah memiliki bangunan baru yang terletak di depan bangunan semula.

Kemudian setelah beberapakali dirapatkan oleh para Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotabaru khususnya Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) Muhammadiyah untuk menjadikan bangunan kosong tersebut menjadi sebuah Sekolah Dasar dan pada akhirnya diputuskan membangun sekolah baru dengan nama sekolah klaster unggulan yang masih bernaung di SD Swasta Muhammadiyah 1 Kotabaru jalan pattimura no.33 pada tahun 2014, pada tahun 2017 dari sekolah klaster unggulan menjadi SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru setelah menjadapatkan NISN dari dinas pendidikan kotabaru.

SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama lebih khusus dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi

besar yang berdiri di Indonesia sebelum kemerdekaan, yaitu tahun 1912.

Sekolah ini sudah cukup lumayan dikenal oleh masyarakat sekitar, oleh karena itu sekolah ini memiliki peserta didik yang lumayan untuk ukuran sekolah swasta. Sekolah ini sudah terakreditasi "B" yang berarti baik dalam penilaian. Alamat Lengkap sekolah ini berada di Jalan Meranti Putih No. 33, Desa Semayap Blok D Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Dengan dipimpin oleh kepala sekolah bernama Lastiadi Muhtadin, S.Si

Sekolah ini memiliki luas bangunan sekitar (537) lima ratus tiga puluh tujuh meter persegi dengan luas tanah sekitar (1110) seribu seratus sepuluh meter persegi. Sekolah ini berdiri dibawah naungan majelis Dikdaamen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotabaru yang beralamat di Jalan Pattimura Masjid Al Istiqomah Kotabaru.

## 2. Visi Dan Misi Sekolah

VISI	MISI
Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Mandiri, Berkemajuan dan berwawasan lingkungan	1. Menyelenggarakan Pendidikan Berorientasi Mutu, Baik Secara Spritual, Intelektual, Maupun Moral.  2. Membina Peserta Didik

	<p>Berdasarkan Tuntunan Al-Qur`an dan As-Sunnah Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah.</p> <p>3. Mempersiapkan Generasi Cendikiawan Musli Yang kreatif, Inovatif dan Cerdas.</p> <p>4. Membentuk Pribadi Yang Mandiri Dalam Beramal Ibadah.</p>
--	---

### 3. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus

#### a. Susunan Pengurus SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru 2022

1	Pelindung	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotabaru
2	Penasehat	Majelis Dikdasem PD. Muhammadiyah Kotabaru
3	Kepala Sekolah	Lastiadi Muhtadin, S.Si
4	Komite	Ibu Helmi
5	TU Admin	Evi Yulianti S, S.Pd
6	Bendahara	Lia Nur`aini

#### b. Sarana Prasarana

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan, maka sebuah lembaga pendidikan juga memerlukan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai guna menunjang selama proses pendidikan dan pengajaran berlangsung meliputi sarana gedung beserta isinya, sarana perpustakaan, sarana perkantoran dan sarana lain yang mendukung. Secara umum gedung yang ada di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabarusudah cukup memadai untuk digunakan sebagai sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar sebanyak 10 Ruangan. Selain itu juga sekolah ini bekerja sama dengan masjid Al Jihad Sehingga tempat beribadatan peserta didik langsung ke Masjid.

c. Data SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2021-2022

1) Guru dan karyawan

Kepala Sekolah	Lastiadi Muhtadin,S.Si
Kepala TU	Evi Yulianti S, S.Pd
Bendahara	Lia Nur`aini
Admin Sekolah	Naily Zakiah
Wali Kelas	Lisnawati, S.Pd
	Hatim Al Askam, S.Pd
	Dina Wahdiyah, S.Pd
	Wulan Afriliyanti,S.Pd
	Sri Hairunnisa,S.Pd

	Elma Diana F, S.Pd
	Evi Yulianti S, S.Pd
	Siti Aisah, S.Pd
	Noor Haidah, S.Pd
	Riensty Hawwin N, S.Pd
Guru Mata Pelajaran	Ahmad Fauji R, S.Pd
	Hafiz Anshari
	Cahaya Afionita
	Noor Sa`adah, S.Pd
Guru Shadow	Agung Prabowo U, S.Pd
Guru Tahfidz	Kamal
	Masniah
	Belqis
	Nurlaili
	Muhajirin
	Anjas Saputra
	Lisfi Apriani
	M. Hibzon
	Saidatun Atmia
	Alfirah
	Juang
	Willi

Karyawan	Suwandi
----------	---------

2) Kelas dan Jumlah Peserta didik

1	Kelas 1 A	16 Siswa
2	Kelas 1 B	15Siswa
3	Kelas 2 A	17 Siswa
4	Kelas 2 B	17 Siswa
5	Kelas 3 A	16 Siswa
6	Kelas 3 B	15 Siswa
7	Kelas 4 A	15 Siswa
8	Kelas 4 B	15 Siswa
9	Kelas 5	10 Siswa
10	Kelas 6	16 Siswa

## B. Deskripsi Data dan Fakta

### 1. Penerapan Pembelajaran Guru Dengan Metode *Multiple Intelligences* Di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru

Dasar pemikiran penerapan metode *multiple intelligences* dalam pembelajaran di sekolah adalah sekolah ini berkeyakinan bahwa setiap anak memiliki bakat dan kelebihanannya masing-masing yang menjadikan mereka bisa menerima pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karena sekolah adalah tempat untuk semua peserta didik yang memiliki kemauan untuk berkembang. Sekolah ini juga berkeyakinan

setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam belajar sehingga untuk masuk ke sekolah ini hanya dibutuhkan dua syarat yaitu berdetak jantungnya dan bergerak dengan kata lain seluruh peserta didik bisa masuk ke sekolah ini. Menurut Ibu Lisnawati, S.Pd selaku wali kelas 1 di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru metode ini sangatlah penting dan guru dituntut untuk mampu memahami bakat dan kecerdasan peserta didik sehingga menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik sehingga pembelajaran melekat dan menjadi maksimal.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, sekolah ini berusaha mendorong guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memahami kecerdasan anak sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan dan memberikan layanan pendidikan secara lebih optimal. Belum lagi dilihat dari latar belakang peserta didik yang berbeda-beda juga tentunya menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan di mata peserta didik juga menyebabkan peserta didik merasa enggan atau malas untuk belajar ataupun mendengarkan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan banyak masalah yang terjadi seperti peserta didik merasa tertekan karena kesulitan dalam memahami, atau merasa jenuh dan bosan karena materi yang dianggap kurang menyenangkan dan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara tanggal 17 Januari 2022

membuat mengantuk, sehingga peserta didik kehilangan minat untuk belajar.

Pernyataan-pernyataan diatas merupakan beberapa alasan mengapa dalam pembelajaran dalam penyampaian materi harus memahami metode *multiple intelligences*. Tak lain dan tak bukan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga sesuai dengan tujuan sekolah.

Penerapan Metode *multiple intelligences* memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan sehingga menjadikan proses belajar mengajar di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru Maksimal.

a. Observasi Peserta Didik atau MIR (Multiple Intellegences Research)

Proses ini dilakukan ke orang tua dan peserta didik dengan melakukan permainan dan beberapa pertanyaan kepada orang tua sekitar 1 jam per peserta yang hanya dilakukan oleh interviewer yang sudah mendapatkan lisensi dari NEXT EDU yang berada di Jalan Penghela, Bubutan, Kec.Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Hasil observasi dikirimkan ke NEXT EDU melalui Email. Hasil ini akan dikirim berupa lembaran persentasi kecerdasan berbentuk diagram batang (terlampir) dan buku dengan judul “Semua Anak Bintang”. Kecerdasan yang di observasi ada 8 yaitu:

- 1) Kecerdasan verbal-linguistik
- 2) Kecerdasan logis-matematis
- 3) Kecerdasan spasial-visual
- 4) Kecerdasan kinestetik-jasmani
- 5) Kecerdasan musical
- 6) Kecerdasan intrapersonal
- 7) Kecerdasan interpersonal
- 8) Kecerdasan naturalis

Bentuk hasil ini yang berupa persentasi kekuakatan dan bakat anak atau kecerdasan anak, menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah ini dengan memperhatikan mana kecerdasan yang paling kuat sehingga guru lebih memasuki pembelajaran ini sesuai kecerdasannya bukan peserta didik yang mengikuti cara belajar guru akan tetapi gurulah yang harus mengikuti cara belajar anak.

b. Pelatihan guru tentang metode *multiple intelligences*

Untuk mengoptimalkan metode ini maka perlu juga pelatihan untuk guru agar memahami metode *multiple intelligences* ini minimal 4 kali dalam 1 tahun pembelajaran. Dewan guru memahami karakter dan kecerdasan anak serta strategi pembelajaran sesuai dengan metode *multiple intelligences*.

Guru adalah pondasi dasar dalam pembelajaran di sekolah, sehingga guru yang baik adalah yang memahami apa yang

diinginkan oleh peserta didiknya dalam pembelajaran. Dengan pelatihan ini diharapkan dewan guru lebih kreatif dan efektif dalam mengajarkan.

c. Pelatihan orang tua peserta didik

Pembelajaran bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah, karena waktu peserta didik yang paling banyak adalah di rumah. Oleh karena itu metode *multiple intelligences* mengharuskan persamaan persepsi antara sekolah SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru dengan orang tua dalam mengajarkan anak minimal 2 kali pertemuan dalam 1 tahun yang mana orang tua bisa konsultasi kapaunpun ke sekolah tentang kondisi anaknya.

Hasil observasi peserta didik akan diserahkan ke pada orang tua sehingga mengetahui kecerdasan apa saja yang menonjol pada anaknya. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi orang tua peserta didik dalam metode *multiple intelligences* ini agar orang tua mengetahui cara mengajar anak sesuai dengan kecerdasan anaknya yang akan membuat efesiennya waktu pembelajaran di rumah atau dengan sedikit waktu saja sudah mendapatkan pembelajaran yang banyak bagi anaknya, semua ini bisa terjadi dengan mengetahui fungsi dari metode *multiple intelligences*. Jika metode ini dijalankan secara optimal, maka tidak ada lagi kesusahan atau kesukaran dalam mengajar anak karena sekolah dan orang tua saling bersenergi dalam mendidik dan

mengajar karena sudah mengetahui celah dan cara mengajar sesuai dengan kecerdasan dan kebiasaan anak.

d. Pengelompokan Kelas

Hasil MIR menjadi patokan utama dalam pengelompokan kelas di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru, jika peserta didik bisa di pecah menjadi 2 rombel atau lebih maka perlu pengelompokan kelas yang langsung di kelompokkan oleh NEXT EDU. Dengan pengelompokkan ini maka cara mengajar di setiap kelas berbeda-beda sesuai dengan pengelompokkan kecerdasan peserta didik, untuk kelas 1 tahun pelajaran 2021-2022 memiliki 2 rombel, yaitu kelas 1 A untuk kecerdasan logis-matematis dan kelas 1 B untuk kecerdasan verbal-linguistik. Dengan mengetahui ini maka cara mengajarpun berbeda, untuk kelas 1A maka memerlukan strategi persentasi, *flash card*, gambar visual, karton permainan, curhat ide, debat, diskusi, dll. Ada pun kelas 1B maka memerlukan startegi bercerita, reporter, *movie learning*, bercerita, kosakata, dll.<sup>2</sup>

Untuk pembelajaran metode MI di kelas 1 SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru, penulis melakukan obsevasi awal pada tanggal 22-30 Nopember 2021. Kemudian dilanjutkan lagi riset yang

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara tanggal 17 Januari 2022 dan data dari sekolah

lebih mendalam pada tanggal 17-21 Januari 2022. Adapun proses pembelajaran pada saat pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Penyambutan peserta didik

Pembelajaran ini dilakukan dari awal di mulainya sekolah pada pukul 07.00 yang mana dewan guru yang piket, dewan guru mengarahkan peserta didik untuk memcuci tangan dan mencek suhu badan peserta didik, setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengucapkan salam dengan salam khas dari SD Swasta Muhammadiyah 2 kotabaru dan memperhatikan pakaian serta cara melepas sepatu harus dari kiri baru kanan, kemudian peserta didik naik tangga secara beraturan serta menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan . Ternyata pembelajaran karakter ini dilakukan setiap hari untuk mengajarkan pembiasaan yang baik. Kegiatan ini dari pukul 07.00-07.30 wita . jika terlambat dicatat alasan keterlambatan peserta didik oleh guru yang piket.

Dalam hal ini dewan guru yang piket memperhatikan kondisi peserta didiknya apakah sudah siap atau belum dalam menghadapi pembelajaran di sekolah, jika tidak didapati ada peserta didik yang belum siap, maka guru langsung menggunakan metode MI dengan mengajak bermain sesuai dengan kecerdasan dari peserta didik, jika spasial-visual maka diajak bermain tebak gambar, jika matematik-logik maka diajak bermain dengan tebak-tebakan yang

logis, jika linguistik maka diajak bercerita, jika kinestetik maka diajak bermain gerakan kreatif, dan seterusnya, setelah itu peserta didik dengan raut wajah yang bahagia siap menghadapi pembelajaran.

## 2) Pembelajaran Tahfidz

Untuk pembelajaran tahfidz kelas 1 per rumbel pada setiap kelas di bagi menjadi menjadi 2 kelompok dan di ajar 2 mentor tahfidz yang khusus dipilih untuk mengajar Tahfidz dan Al-Qur`an sehingga menjadikan maksimal pembelajaran tahfidz, pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 07.30-08.20 wita. Kemudian koordinator dan para mentor melakukan evaluasi setiap pekannya, jika memiliki kendala pada peserta didik maka yang paling utama melihat kecerdasan apa yang menonjol dan penyelesaian sesuai dengan kecerdasan peserta didik dan cara belajarnya sesuai dengan metode MI.

## 3) Kegiatan di kelas

### a) Pembelajaran Kelas 1 A Logis-Matematis

Pembelajaran ini untuk kelas 1 A dilakukan dari pukul 08.20 – 11.55 wita. Pada hari selasa, Kamis dan Sabtu secara tatap muka terbatas, dan 3 hari lainnya secara daring. Guru memulai dengan menanyakan kabar dan memperhatikan kondisi kelas dari

kebersihan dan kerapian. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik dan menunjuk salah satu dari mereka untuk berdo'a, setelah itu guru menanyakan tentang kegiatan di rumah yaitu, belajar, membantu orang tua, sholat dan bersedekah subuh, dengan semangat peserta didik menjawabnya. Kemudian guru mengabsen satu persatu peserta didiknya dan memulai pembelajaran yang dalam hal ini menggunakan buku bupena dari erlangga.

Guru menjelaskan pelajaran peserta didik yang memiliki berbagai gaya dalam belajar metode MI yaitu logis - matematis yang menjadikan pembelajaran di sana menyenangkan seolah-olah pembelajaran di sana seperti pasar. Peserta didik mulai mendengarkan penjelasan guru pelajaran SBDP, setelah penjelasan guru dirasa cukup, peserta didik diarahkan untuk berkelompok dan melakukan diskusi bersama sekalian menganalisis pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa indonesia, guru menjelaskan tentang kalimat pujian dan memberikan beberapa kalimat yang mana peserta didik menganalisis mana kalimat pujian dan yang buka, kemudian dipisahkan di kolom yang disetiakan oleh guru. Setelah itu istirahat 15 menit, siswa diajak berdoa bersama sebelum makan yang dipimpin oleh perwakilan siswa sendiri secara bergantian.

Setelah selesai dari istirahat dilanjutkan pembelajaran PPKN tentang sila ke dua Pancasila, peserta didik menganalisis

maksud dari sila ke dua Pancasila, di sini guru mempersilahkan peserta didik mengangkat tangan untuk menjawab, Peserta didik banyak yang menjawab tanpa angkat tangan, sehingga guru memberi arahan, adab dan aturan menjawab yaitu angkat tangan dulu baru dan dipersilahkan guru baru boleh bicara. Setelah selesai menganalisis tentang sila ke dua Pancasila, dilanjutkan pembelajaran matematika tentang angka 21 – 40 yang mana dalam hal ini guru menuliskan angka 21 – 40 di papan tulisan kemudian guru dan peserta didik sama-sama menyebutkannya satu persatu. Guru memberikan pola-pola permainan tentang angka sehingga memberikan kemudahan pemahaman bagi peserta didik khususnya kecerdasan logis – matematis ini.

#### b) Pembelajaran Kelas 1 B Verbal – Linguistik

Pembelajaran ini untuk kelas 1 B dilakukan dari pukul 08.20 – 11.55 wita. Pada hari senin, selasa dan jum`at secara tatap muka terbatas, dan 3 hari lainnya secara daring. Guru memulai dengan menanyakan kabar dan memperhatikan kondisi kelas dari kebersihan dan kerapian. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik dan menunjuk salah satu dari mereka untuk berdo`a, setelah itu guru menanyakan tentang kegiatan di rumah yaitu, belajar, membantu orang tua, sholat dan bersedekah subuh, dengan semangat peserta didik menjawabnya. Kemudian guru mengabsen

satu persatu peserta didiknya dan memulai pembelajaran yang dalam hal ini menggunakan buku bupena dari erlangga.

Guru menjelaskan pelajaran peserta didik yang memiliki berbagai gaya dalam belajar metode MI yaitu verbal - lingusitik yang menjadikan pembelajaran di sana menyenangkan. Peserta didik mulai mendengarkan penjelasan guru pelajaran SBDP, setelah penjelasan guru dirasa cukup, peserta didik diarahkan untuk berkelompok dan melakukan diskusi bersama sekalian menganalisis pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa indonesia, guru menjelaskan tentang kalimat pujian dan memberikan contoh kalimat pujian. Kemudian guru memberikan kertas yang berisikan kalimat-kalimat, kemudian peserta didik memberikan ceklist pada kertas tersebut mana kalimat pujian dan bukan. Guru memilih peserta didiknya untuk membacakan hasil jawabannya. Setelah itu istirahat 15 menit, siswa diajak berdoa bersama sebelum makan yang dipimpin oleh perwakilan siswa sendiri secara bergantian.

Setelah selesai dari istirahat dilanjutkan pembelajaran PPKN tentang sila ke dua Pancasila, peserta didik menghapalkan bersama sila ke dua pancasila. Guru menunjuk 2 peserta didik untuk maju ke depan secara bergantian untuk memastikan hapalan peserta didik, dilanjutkan pembelajaran matematika tentang angka 21 – 40 yang mana dalam hal ini guru menuliskan angka 21 – 40

di papan tulisan kemudian guru dan peserta didik sama-sama menyebutkannya satu persatu. Guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan angka 21 – 40 serta memberikan contoh cerita dalam penambahan dan pengurangan yang mana dengan ini memudahkan peserta didik khususnya verbal – linguistik memahami maksud guru.

Ada perbedaan dalam pembelajaran di kelas 1 A Logis – Matematis dan kelas 1 B Verbal – Linguistik yang mana metode pembelajarannya sangat berbeda sesuai dengan *multiple intelligences* peserta didik.

#### 4) Kegiatan akhir pembelajaran di kelas

Guru mengecek kembali peralatan tulis dan kelengkapan serta kerapian peserta didik sebelum pulang, kemudian guru mengintruksikan untuk mengambil sampah di kelas sebanyak 10 per anak, kemudian memberikan kesempatan bagi peserta didik saling memaafkan kejadian yang terjadi hari ini. dan mengingatkan kembali untuk belajar, membantu orang tua, shalat dan bersedekah subuh. Setelah itu guru mengarahkan untuk berdoa dengan dipimpin salah satu peserta didik.

#### 5) Kegiatan pulang sekolah

Dewan guru yang piket mempersiapkan untuk penyamputan pulang peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing ada yang menjaga salam, ada yang menjaga bagian rak

sepatu, ada bagian pemanggilan dan ada juga bagian penertiban lalu lintas. Orang tua mengisi blangko penjemputan anaknya, semua ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti penculikan atau miskomunikasi antar orang tua, kemudian guru memanggil peserta didik sehingga peserta didik keluar dari kelas menuju rak sepatu, kemudian membawanya ke bawah, di bawah peserta didik dengan mandiri memasang sepatu sendiri jika ada kesalahan kaki yang harusnya dimulai dengan kaki kanan maka guru mengarahkannya sambil mengajarkan cara memasang sepatu yang benar, kemudian mereka berbaris secara tertib untuk memberi salam kepada guru yang bertugas.

#### 6) Evaluasi kegiatan

Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru selalu melakukan evaluasi setiap hari untuk kejadian yang terjadi pada hari itu, baik berupa kejadian di sekolah ataupun informasi untuk pematangan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengecek perkembangan peserta didik dan kejadian pada peserta didik sesuai dengan karakter dan kecerdasan peserta didik sehingga bisa diselesaikan di sekolah, jika memang diperlukan guru langsung mengabarkan ke orang tua tentang kejadian di sekolah yang menimpa pada anaknya sehingga orang tua tidak terlalu khawatir berlebihan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pembelajaran Guru Dengan Metode *Multiple Intelligences* di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru.**

- a. Terdapat kesulitan dalam metode pembelajaran kurikulum yang berubah-ubah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi para dewan guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru untuk mulai menerapkan metode *multiple intelligences*.
- b. Kemudian kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan para dewan guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Kotabaru menggunakan metode pembelajaran yang dinilai cenderung lebih efektif dalam mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- c. Metode *multiple intelligences* dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang ada dan yang akan datang (Sekolah Penggerak).
- d. Pendidikan merupakan salah satu indikator dari perkembangan peradaban sebuah Negara, realitanya dunia pendidikan masih menempatkan kualitas intelektualnya. Artinya peserta didik yang cerdas adalah yang memiliki nilai tinggi dan begitupun sebaliknya. Sedangkan sesungguhnya para peserta didik memiliki berbagai cara unik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, oleh karena itulah metode *multiple intelligences* dinilai mampu merubah stigma yang ada dalam dunia pendidikan tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, metode dalam pembelajaran merupakan instrumen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Lisnawati, S.Pd. selaku guru wali kelas 1A dan 1B (Selama Pandemi karena sistem masuk bergantian) di sekolah tersebut.

Namun berdasarkan yang penulis amati pembelajaran di kelas 1 A dan 1 B sangat berbeda sesuai dengan kecerdasan atau cara belajar peserta didik di kelas dengan kata lain dengan metode *multiple intelligences* ini lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya, hal ini dibuktikan peserta didik lebih aktif dan gembira dalam pembelajaran, jadi kelebihan menggunakan metode ini, peserta didik lebih nyaman seolah-olah mereka belajar sama dengan cara mereka bermain dengan kata lain belajar mereka sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengamati segala hal yang menarik. Dengan metode ini juga guru memberikan cara berbeda beda yang membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, karena cara mengajar guru sama dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu kelebihan metode ini yang penulis amati adalah pembelajaran dapat lebih fokus terhadap kecenderungan kecerdasan dan punya hasil yang optimal, semua ini memberikan sudut pandang baru terhadap pengembangan potensi manusia, hal ini juga memberikan harapan dan semangat baru terutama terhadap peserta didik yang memberikan kesempatan pada

peserta didik untuk kritis dan berpikir terbuka, karena metode ini menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang kecerdasan.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah belum dapat berjalan dengan seratus persen keberhasilan, karena lebih bersifat pembelajaran individual sehingga lebih efektif digunakan untuk mengembangkan pembelajaran orang per orang. Penulis juga mengamati dengan metode ini membutuhkan fasilitas yang lengkap sehingga membutuhkan biaya besar untuk operasionalnya. Yang lebih penting guru masih dalam tahap pembelajari metode ini yang menjadikan kurang matangnya pembelajaran metode ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian tentang metode *multiple intelligences* di sekolah-sekolah lain yang mengatakan metode *multiple intelligences* sangat positif dalam pembelajaran pada abad 21.